

BAB V

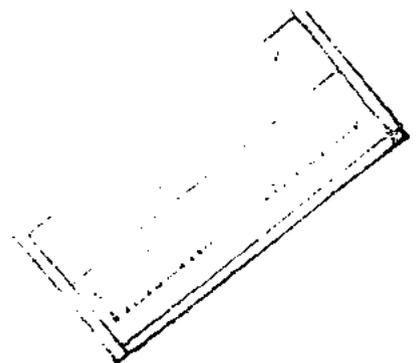
TERJEMAHAN TEKS

5.1 Pengantar Terjemahan

Terjemahan merupakan pemindahan suatu amanat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan mengungkapkan makna dan gaya bahasanya (Kridalaksana dalam Rosyida, 2004: 81).

Untuk memudahkan pembacaan terjemahan teks *P*, petunjuk yang dapat digunakan:

- a) Kode halaman yang ditulis dengan angka Arab merupakan kode yang digunakan untuk menunjukkan halaman yang ada pada teks *P*, misalnya:
Halaman 1 → Menunjukkan halaman satu pada naskah *P*
- b) Penulisan hasil terjemahan teks disajikan sesuai dengan halaman yang ada pada naskah *P*.
- c) Tanda {...} → tambahan dari penulis.
- d) Tanda ((...)) → tambahan dari Al – Quran
- e) Tanda [...] → korup
- f) Tanda //...// → maknanya



5.2 Terjemahan Teks P

Halaman 1

[...] membicarakan keburukan orang. Tujuh, tidak *kekel* seorang laki-laki {suami} menghukum perempuan {istri} dengan dicerai. Tujuh dan delapan, *kekel* buruk kirabnya, lelaki menghukum perempuan dengan dicerai. Tujuh dan sembilan sama dengan kejahatan, tidak *kekel* musibah keduanya. Delapan dan delapan saling mengasihi banyak bahagiannya. Delapan dan sembilan lebih baik hukum *kekel* buruk kirabnya [...] musibah. Sembilan dan sembilan lebih baik seorang laki-laki berkedip terhadap perempuan yang berkedip terhadap musuhnya dan yang berkedip juga terhadap lelaki yang disukai namun tetap tidak cerai. Cerai di dalam hukum tidak baik.

Halaman 2

	duli setar		hirab setar		
i.	/Alḥamdu	sakat	lillahi	sakat	rabbil
	lā waqau lā ya jūzu		lā waqau [...]		
ii.	'ālamīn(a). Waqau ar-raḥmānir-raḥīm(i)				
iii.	kufur	māliki	sakat	yaumid-dīn(a)	kiyaumid-dīna siṭā[n]

iv. waqau muṭṭlaq iyāka sakat na‘bud[u]

kana‘budi: siṭān

v. waqau lā yajūzu wa iyyāka sakat

Halaman 3

i. nasta‘īn(a). Waqau muṭṭlaq ihdināṣ - ṣiraṭal
kanasta‘āna setan

ii. mustaqīm(a) lā waqau kufur ṣiraṭal-laṣīna waqau

iii. kufur an‘amta sakat ‘alaihīm waqau kufur
berhenti

iv. [ga]iril magḍūbi sakat ‘alaihīm lā waqau kufur
diam

ba‘īhīm siṭān

v. wa lāḍ- ḍālīn amīn(a)/.

Halaman 4

barang siapa yang menulis /.../ rasul menulis di kertas digunakan sebagai jimat
/.../ semua musibah di dunia dan akhirat dan lepas /.../. Pada belas kasihan dan
tidak berpisah /.../

Halaman 5 dan 6 sobek

Halaman 7

Ini jimat /.../, inilah *rajaḥmya* /.../ [...]

Halaman 8

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Ini hatinya surat Al Fātihah {ayat 4}, Yang menguasai¹ hari pembalasan². Dan hatinya surat Al Baqarah {ayat 18}, Mereka tuli, bisu dan buta³, maka tidaklah mereka akan kembali ((ke jalan yang benar)). *Korup 3 baris*. An Nisā' {ayat 80}, Barangsiapa yang menta'ati Rasul itu, sesungguhnya ia telah menta'ati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling ((dari keta'atan itu)), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka⁴. Dan hatinya surat Al Mā'idah {ayat 98}, Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya dan bahwa sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan hatinya surat Al An'ām {ayat 103 dan 104}, Dia tidak dapat dicapai oleh

Halaman 9

penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui {ayat 103}, Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang; maka barangsiapa melihat ((kebenaran itu))⁵, maka ((manfa'atnya)) bagi dirinya sendiri; dan barangsiapa buta ((tidak

¹ *Maalik* ((Yang menguasai)), dengan memanjangkan "mim" ia berarti: pemilik ((yang empunya)). Dapat pula dibaca dengan *Malik* ((dengan memendekkan "mim")) berarti raja.

² *Yaumiddin* ((hari pembalasan)): hari yang di waktu itu masing-masing manusia menerima pembalasan amalannya yang baik maupun yang buruk. *Yaumiddin* disebut juga *yaumulqiyaamah*, *yaumulhisaab*, *yaumuljazaa'* dan sebagainya.

³ Walaupun pancaindera mereka sehat mereka dipandang tuli, bisu, dan buta oleh karena tidak dapat menerima kebenaran.

⁴ Rasul tidak bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan mereka dan tidak menjamin agar mereka tidak berbuat kesalahan.

⁵ Maksudnya ialah: barangsiapa mengetahui kebenaran dan mengerjakan amalan saleh, serta memperoleh petunjuk, maka dia telah mencapai puncak kebahagiaan.

melihat kebenaran itu)), maka kemudharatannya kembali kepadanya. Dan aku ((Muhammad)) sekali-kali bukanlah pemelihara ((mu)) {ayat 104}, dan hatinya {surat} Al A'rāf {ayat 122}, "((yaitu)) Tuhan Musa dan Harun",. Dan hatinya surat At Taubah {ayat 51} Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakkal." Dan hatinya surat Yunus {ayat 107}, Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, dan hatinya surat Hūd {ayat 96}, Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan tanda-tanda ((kekuasaan)) Kami dan mu'jizat yang nyata, dan hatinya

Halaman 10

surat Yusuf {ayat 4}, ((Ingatlah)), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku⁶, sesungguhnya aku bcrminipi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku.", dan hatinya surat Ar Ra'ad {ayat 24}, ((sambil mengucapkan)): "Salamun `alaikum bima shabartum"⁷. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu, dan hatinya surat Ibrahim {ayat 39 dan 40}, Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua ((ku)) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar

⁶ Bapak Yusuf a.s. ialah Ya'qub putera Ishak putera Ibrahim a.s.

⁷ Artinya: keselamatan atasmu berkat kesabaranmu.

((memperkenankan)) do`a. {ayat 39} Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah do`aku. {ayat 40}. dan hatinya surat Al Hijr {ayat 49}, Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Aku-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, dan hatinya surat Al Israa' {ayat 85}, Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku,

Halaman 11

dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit", dan hatinya surat Al Kahfi {ayat 46},. Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan,. Dan hatinya surat Maryam {ayat 56}, Dan ceritakanlah ((hai Muhammad kepada mereka, kisah)) Idris ((yang tersebut)) di dalam Al Qur'an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang nabi,. Dan hatinya surat ~~T~~āhā {ayat 25 dan 26}, *satu baris dicoret*, Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku⁸ {ayat 25} dan mudahkanlah untukku urusanku {ayat 26}, dan hatinya surat Al Anbiyā' {ayat 69}, Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim",. Dan hatinya surat Al Hajj {ayat 23}, ... dari emas

⁸ Nabi Musa a.s. memohon kepada Allah agar dadanya dilapangkan untuk menghadapi Fir'aun yang terkenal sebagai seorang raja yang kejam.

Halaman 12

dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera, dan hatinya surat Al Mu'minūn {ayat 26}, Nuh berdo'a: "Ya Tuhanku, tolonglah aku⁹, karena mereka mendustakan aku.", dan hatinya surat An Nūr {ayat 55}, menjadikan mereka berkuasa, dan hatinya surat Al Furqaan {ayat 41}, ... "Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai Rasul?.. dan hatinya surat An Naml {ayat 30}.. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi) nya:, tamat "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.. dan hatinya surat Al Qashash {ayat 88}, Janganlah kamu sembah di samping ((menyembah)) Allah, tuhan apapun yang lain. Tidak ada Tuhan ((yang berhak disembah)) melainkan Dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. BagiNyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan., Dan hatinya surat Al Ankabūt {ayat 30}, Luth berdo'a: "Ya Tuhanku, tolonglah aku ((dengan menimpakan azab)) atas kaum yang berbuat kerusakan itu".,.

Halaman 13

{dan hatinya surat} Luqman {ayat 26} apa yang di langit dan yang di bumi. Sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji, dan hatinya surat As Sajadah {ayat 12}., "Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami ((ke dunia)), kami akan mengerjakan amal saleh, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin",. Dan hatinya surat Al Ahzab {ayat 3}, bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara, dan hatinya surat Saba' {ayat 10}., Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada

⁹ Pertolongan yang dipermohonkan oleh Nuh kepada Allah ialah membinasakan kaumnya sehabis-habisnya. Lihat selanjutnya surat ((71)) Nuh ayat 26.

Daud kurnia dari Kami. ((Kami berfirman)): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya. Dan hatinya surat Fāṭir {ayat 38}, Sesungguhnya Allah mengetahui yang tersembunyi di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati. Dan hatinya surat Yāsīn {ayat 58}, ((Kepada mereka dikatakan)): "Salam", sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang.

Halaman 14

Dan hatinya surat Ash-Shāffāt {ayat 159}, Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan. Dan hatinya surat Shād {ayat 73}, semuanya. Dan hatinya surat Az-Zumar {ayat 62}, Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu. Dan hatinya surat Al Mu'min {ayat 23}, Dan Sesungguhnya telah Kami utus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami dan keterangan yang nyata. Dan hatinya surat Fush Shilat {ayat 33}, Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?". Dan hatinya surat Asy Syuura {ayat 19}, Allah Maha Lembut terhadap hamba-hambanya; Dia memberi rezki kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Halaman 15

Dan hatinya surat Az Zukhruf {ayat 70}, Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan isteri-isteri kamu digembirakan." Dan hatinya surat Ad Dukhān {ayat 6}, sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Dan hatinya surat Al Jatsiyah {ayat 11}, Ini ((Al Qur'an))

adalah petunjuk. Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Tuhannya bagi mereka azab yaitu siksaan yang sangat pedih. Dan hatinya surat Al Ahqāf {ayat 33}, dan Dia tidak merasa payah karena menciptakannya, kuasa menghidupkan orang-orang mati? Ya ((bahkan)) sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan hatinya surat Al Fath {ayat 3}, dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat ((banyak)). Dan hatinya surat Al Hujurāt {ayat 4}, Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar ((mu)) kebanyakan mereka

Halaman 16

tidak mengerti. Dan hatinya surat Qāf {ayat 33}, ((Yaitu)) orang yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sedang Dia tidak kelihatan ((olehnya)) dan dia datang dengan hati yang bertaubat. Dan hatinya surat Adz-Dzāriyāt {ayat 56}, Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Dan hatinya surat Ath-Thūr {ayat 31}, Katakanlah: "Tunggulah, maka sesungguhnya akupun termasuk orang yang menunggu ((pula)) bersama kamu". Dan hatinya surat An-Najm {ayat 52}, Dan kaum Nuh sebelum itu. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang paling zalim dan paling durhaka. Dan hatinya surat Al-Qamar {ayat 11}, Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan ((menurunkan)) air yang tercurah. Dan hatinya surat Ar Rahmān {ayat 22}, Dari keduanya keluar mutiara dan marjan. Dan hatinya

Halaman 17

surat Al Waaqi'ah {ayat 89}, maka dia memperoleh ketenteraman dan rezki serta surga kenikmatan. Dan hatinya surat Al Hadīd {ayat 20}, dan mpunan dari Allah

serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. Dan hatinya surat Al Mujādilah {ayat 15}, Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras, sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan. Dan hatinya surat Al Hasyr {ayat 10}, "Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang". Dan hatinya surat Al Mumtahanah {ayat 5}, "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami ((sasaran)) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau, Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". Dan hatinya

Halaman 18

surat Ash Shaff {ayat 4}, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. Dan hatinya surat Al Jumu'ah {ayat 9}, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli¹⁰. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Dan hatinya surat Al Munāfiqūn {ayat 6}, Allah tidak akan mengampuni mereka; sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. Dan hatinya surat At Taghābun {ayat 13}, ((Dia-lah)) Allah, tidak ada Tuhan ((yang berhak disembah)) selain Dia. Dan hendaklah orang-orang mu'min bertawakkal kepada Allah saja.

Dan hatinya surat Ath Thalāq {ayat 9}, Maka mereka merasakan akibat yang buruk dari perbuatannya, dan adalah akibat perbuatan mereka kerugian yang besar. Dan hatinya surat At Tahrīm {ayat 4}, malaikat-malaikat adalah

Halaman 19

penolongnya pula. Dan hatinya surat Al Mulk {ayat 9}, Mereka menjawab: "Benar ada, sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan. Dan hatinya surat Al Qalam {ayat 34}, ((disediakan)) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya. Dan hatinya surat Al Hāqqah {ayat 13}, Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup¹¹. Dan hatinya surat Al Ma'ārij {ayat 19}, Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Dan hatinya surat Nuh {ayat 11}, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. Dan hatinya surat Al-Jin {ayat 21}, Katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak kuasa mendatangkan sesuatu kemudharatanpun kepadamu dan tidak ((pula)) sesuatu kemanfa'atan". Dan hatinya surat Al Muzzammil {ayat 10}, Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik. Dan hatinya surat Al Muddatstsir {ayat 14}, dan Ku lapangkan baginya ((rezki dan kekuasaan)) dengan selapang-lapangnya. Dan hatinya surat Al Qiyāmah {ayat 22 dan 23},

¹⁰ Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan mu'azzin telah azan di hari Jum'at, maka kaum musiiimin wajib bersegera memenuhi panggilan mu'azzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya.

¹¹ Maksudnya: ialah tiupan yang pertama yang pada waktu itu alam semesta menjadi hancur.

Halaman 20

Wajah-wajah ((orang-orang mu'min)) pada hari itu berseri-seri {ayat 22}, Kepada Tuhannya mereka melihat {ayat 23}. Dan hatinya surat Al Insān {ayat 19}, Apabila kamu melihat mereka kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan. Dan hatinya surat Al Mursalāt {ayat 20}, Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina¹²?. Dan hatinya surat An-Naba' {ayat 36}, Sebagai balasan dari Tuhanmu dan pemberian yang cukup banyak. Dan hatinya surat An-Nāzi'āt {ayat 40}, Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Dan hatinya surat 'Abasa {ayat 38}, pada hari itu berseri-seri. Dan hatinya surat At-Takwīr {ayat 19}, sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar firman ((Allah yang dibawa oleh)) utusan yang mulia ((Jibril)). Dan hatinya surat Al Infithār {ayat 10}, Padahal sesungguhnya bagi kamu ada ((malaikat-malaikat)) yang mengawasi ((pekerjaanmu)). Dan hatinya surat.

Halaman 21

Dan hatinya surat Al 'Ashr {ayat 3}, dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran. Dan hatinya surat Al Humazah {ayat 5}, Dan tahukah kamu apa Huthamah itu?. Dan hatinya surat Al Fīl {ayat 3}, Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong. Dan hatinya surat Al Mā'ūn {ayat 4 dan 5}, Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat {ayat 4}, ((yaitu)) orang-orang yang lalai dari shalatnya {ayat 5}. Dan hatinya surat Al Kautsar {ayat

¹² Yang dimaksud dengan "air yang hina" ialah air mani.

2}, Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah¹³. Dan hatinya surat Al Kāfirūn {ayat 3}, Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan hatinya surat An-Nashr {ayat 2}, Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong. Dan hatinya surat Al-Lahab {ayat 3}, Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan hatinya surat Al Falaq {ayat 3}, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan hatinya surat An-Nās {ayat 3}, Sembahan manusia. Tammam kitab ditulis hari senin [...]

Halaman 22

Utusan yang menarik anda pangeran, yaitu macannya negara yang ditakuti oleh banyak orang. Ini zimat Macan, apabila satu sering membaca pujanya/doanya Kepalanya macan biasanya itu berubah tiga kali insyā Allah. Jika tidak datang yaitu, ini bacaannya, *faddarartum*. Apabila lepas dari tiga “taraknyāna” membaca pujanya Otak tiga puluh, ini bacaannya *rabbil ālamīn(a)*. Apabila menjaga temannya membaca pujanya Tangan Kanan berputaran, ini bacaannya *alihatū illa huwa rabbil arsyil alīm*. Apabila ada berita [...] baca pujanya

Halaman 23

Tangan Kiri tujuh puluh tiga di air lalu diminum, jika tidak datang kira-kira di orang itu ini bacannya, *sami'nā wa aṭā'nā gufrānaka rabbanā wa ilaikal maṣīr(u)*. Apabila ditakuti, baca pujanya Mata lima belas kali di hari Rabu, ini bacannya *subbūhun quddūsun rabbunā wa rabbul malā'ikatu war-ruḥ(u)*. Apabila ingin pengasihannya kepada orang baca pujanya Nafas tiga kali atau lima kali atau tujuh kali, ini

¹³ Yang dimaksud berkorban di sini ialah menyembelih hewan qurban sebagai ibadah dan mensyukuri ni'mat Allah

bacaannya *atlafā linnubawati wasundusin alā yeser*. Apabila ingin berbuat baik baca pujanya Bibir yang luhur, ini bacaannya *kal arāi*

Halaman 24

was-samawāti. Apabila ingin kelihatan baik dan ahli birbicara baca pujanya Bibir yang suri, ini bacaannya *muḥ ammadarrasūlullahi ilanī*. *Pangangkeni alī māring alī* artinya menjadi pangasih, ini bacaannya *al-'aliyu minni wa anā min ali wamunkadamī walcaḥmika laḥmī anta wasannī*. Apabila ingin teguh membaca pujanya Gigiri dua puluh sembilan kali, ini bacaannya *nawaitu minul kubra warūḥ(un)*. Apabila ingin kelihatan menyala bacalah Pawekki Ekor, ini bacaannya *farūḥun waraiḥāmun wajannātin-na ṭm*.

Halaman 25

Apabila ingin kelihatan cipta membaca pujanya/doanya Ujung Ekomya. *inna fataḥnā laka fatḥan mubīn(an)*. Apabila ingin kelihatan besar seperti gunung membaca pujanya Hati, ini bacaannya, *ncṣrun mina!lahi wafatḥun qarībun wahasysyiril mu'minīn(a)*. Apabila kaweddūna orang hukum membaca pujanya Empedu, ini bacaannya *layasnaḥ lifannahum*. Apabila ingin terhindar dari senjata membaca Penguasa, ini bacaannya *fasayakfikahumullahu wahuwas-samī 'ul alīm(u)*. Apabila ingin tidak terlihat (menghilang) membaca pujanya Kaki, ini bacaannya *minari farri marruwun*.

Halaman 26

Apabila akan berselisih membaca empat belas dalam kemanisan barang yang manis. Apabila ingin mempunyai anak membaca pujanya Lambung Kanan sebelum bersenggama, ini bacaannya *mahrūḥun*, bacalah sembilan puluh atau

tujuh puluh kali. Apabila akan mengeluarkan air mani perempuan atau laki-laki membaca pujanya Lambung Kiri bacalah dua puluh sembilan kali, berpuasa tiga hari, sirih basah ini bacaannya, *yā yammāhu yā ma'rifahullahu cayangkū cayā badankū badar sangkū rasāni siyanu*. Apabila ingin kuat berjalan membaca pujanya Dalangkān bacalah semaunya {jumlah}, ini bacannya, *sā'an*

Halaman 27

singun yūḥyī wayumītu wa huwa alā kulli syai'in qadīr(u). Apabila mantri berselisih membaca pujanya Dalafakān Kiri, ini bacaannya *lā ya'firuzzunūba illā anta jamī'an illā anta biraḥmatika yā arḥamar-raḥīmīn*. Tammat. Inilah petunjuk oleh-Nya, tingkah laku perubahan kematian itu ada sepuluh perkara, yang pertama banyak bertaubat dari dosanya, dan kedua *panāwasing* saudara, dan ketiga mengganti shalat yang terlewatkan, dan keempat malu kepada Allah. Dan kedua bekalnya menuju alam kubur ada empat perkara, yang pertama jangan sembunyi-sembunyi, dan jangan mengadu, dan

Halaman 28

dan menjaga kekalahan dari kebodohan, dan sholat berjama'ah. Dan ketiga bekal menghadapi malaikat Munkar dan Nankir ada empat perkara, yang pertama membaca sahadat dan berkata sebenarnya {jujur} dan benar lisannya dan bersaudara dengan semua orang Islam. Dan keempat bekalnya menuju Yahumul Hisab ada empat perkara, yang pertama memperbanyak ilmu dan mengamalkan dalam semua pekerjaannya, dan kasih terhadap semua orang Islam, dan mensyukuri nikmatnya Allah. Dan yang kelima bekalnya menuju Shirathal

Mustaqīm ada empat perkara, yang pertama asih terhadap shalat, dan asih terhadap agama, dan menjaga pangestu terhadap Allah *ta'ālā*

Halaman 29

dan berjalan ke masjid du hari Jumat. Dan keenam bekalnya {agar tidak masuk} ke neraka ada empat poin yang pertama banyak membaca Al-Qur'an menangis ketakutan kepada Allah *ta'ālā* dan menjauhi perbuatan maksiat dan meninggalkan makanan yang haram. Dan yang ketujuh bekalnya menuju tempat pehitungan amal baik dan buruk ada empat perkara, menghilangkan keraguan dan memantapkan pikiran kepada Allah *ta'ālā* dan memperbanyak sedekah. Dan kedelapan bekalnya menuju nabi Muhammad ada empat perkara, yang pertama asih kepada nabi semuanya dan menganut semua sunahnya nabi Muhammad dan membaca Shalawat di hamba

Halaman 30

Warga dan sahabat semua. Dan kesembilan bekal untuk mencapai surga ada empat perkara, pertama berbuat amal shaleh dan asih kepada wali Allah *ta'ālā*. Dan menjaga semua perintahnya Allah *ta'ālā*, dan senang atas *safa'atnya* Rasulullah SAW. Dan yang kesepuluh bekainya menuju kepada Allah *ta'ālā*. Ada empat perkara, yang pertama mengetahui pemberitahuan dan menyegah semua yang mungkir dan mengasihi semua orang Islam dan senang atas hukumnya Allah *ta'ālā*. *Wallahu a'lam(u)*. Ini pemberitahuan oleh-Nya dalam masalah

Halaman 31

Kematian. Dalam kematian itu ada empat perkara, pertama ruangnya kematian, dan kedua membuat kematian, dan ketiga yang bertemu kematian, dan keempat

kebenaran dari kematian. Membangun ruangnya kematian itu syahadat, dua kalimat syahadat yaitu syahadat yang tidak berpintu gerbang. Maksud dari syahadat tidak berpintu gerbang itu yang tidak bisa dan tidak bersuara dan yaitu tidak berhenti ingatnya terhadap Allah *ta'ālā*, dan tidak bergerak bulu matanya melihat terhadap Allah *ta'ālā*, dan terhadap Rasulullah. Membangun sesuatu yang membuat kematian itu iman tauhid ma'rifat

Halaman 32

Islam. Membangun sesuatu yang bertemu kematian itu tidak lain dari *dzatullah* dan *af'ālullahi*. Dan membangun sesuatu dari kebenaran kematian itu mempunyai iman apabila tidak berubah {bertambah} imannya, itu sungguh tersesat kematian orang itu. *Wallahu a'lam(u)*. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Inilah pintu perbuatan pemberitahuan tiga puluh hari yang baik dan yang buruk atau apabila bepergian daratan atau naik perahu jangan khawatir dahulu. Tanggal satu, hari Kuda sebutannya, berproduksi baik

— Halaman 33

Di hari ini, Allah *ta'ālā* menciptakan baginda nabi Adam dan nabi Muhammad AS. apabila ingin menghadap Raja atau menemui konglongmerat atau sakit akan cepat sembuh namun berlayar akan buruk. Apabila tanggal dua, "*tusamma būmi kiddang*" sebutannya. Allah *ta'ālā* menciptakan udara di hari ini, apabila disebut baik bakal *wawi wādan*. Menanam baik atau berdagang juga baik namun apabila melahirkan di hari ini, bapak *kalārana* di hari ini. Apabila tanggal tiga, sebutannya hari Macan apabila sakit tidak cepat sembuh, apabila bersenggamaa anaknya keluar *būnyu* akhirnya berpisah dengan bapak si anak. Apabila

Halaman 34

Tanggal empat, disebut hari Kucing maka baik, Allah *ta'ālā* menciptakan malaikat Jibril di hari ini. Apabila berdagang atau membuat rumah maka baik, apabila menagih hutang yang memerintah mati. Apabila tanggal lima, sebutannya hari Sapi maka buruk. Yang membuat tidak baik, Allah *ta'ālā* menurunkan baginda Adam dari surga menuju dunia di hari ini. Hari ini memang buruk namun apabila bersenggama maka baik. Apabila tanggal enam maka baik, apabila berdagang menanam atau membangun rumah baik, sakit cepat sembuh, apabila bersenggama di hari ini, anaknya lebih berbakti

Halaman 35

kepada Allah *ta'ālā*. Apabila tanggal tujuh, sebutannya hari Tikus, terlampau buruknya bagi yang terjangkit penyakit turunan di hari ini bakal mati, apabila hutang bakal tidak membayar, membuat buruk semuanya. Apabila tanggal delapan, sebutannya hari Lembu, Allah *ta'ālā* menciptakan baginda Nuh di hari ini, becik. Orang yang terserang penyakit cepat sembuh, atau orang bersenggama anaknya menjadi penghulu atau menjadi mantri di hari ini. Apabila tanggal sembilan sebutannya hari Anjing maka buruk di hari ini, apabila bersenggama anaknya melukai hatinya, ibu mati di hari ini.

Halaman 36

Membuat akhirnya rusak. Apabila tanggal sepuluh sebutannya hari Unta, berdagang, berlayar, menanam, dan menikah juga baik. Apabila tanggal sebelas sebutannya hari Kembang, yang membuat baik untuk berdagang, berlayar, menanam. Yang membuat baik anaknya panjang umurnya bertapa. Apabila

tanggal dua belas, sebutannya Malaikat Habat yang menjaga *ajalāhan* terhadap Allah *ta'ālā*, yang membuat *ūrana* terjadi, namun membangun rumah baik. Apabila tanggal tiga belas malaikat *kiyanan* menjaga terhadap Allah *ta'ālā* di hari ini, yang membuat buruk.

Halaman 37

Apabila bersenggama, baik. anaknya yang terakhir kaya, apabila sakit cepat sembuh. Apabila tanggal empat belas, malaikat menjaga anak Adam yang membuat baik hari ini. Allah *ta'ālā* menciptakan orang shaleh di hari ini, yang membuat baik. Apabila tanggal lima belas sebutannya “Malaikat yang menjaga wewangian” yang membuat baik, apabila bersenggama anaknya berbakti kepada Allah *ta'ālā*. Allah *ta'ālā* menciptakan baginda Yusuf di hari ini. Apabila tanggal enam belas buruk sebutannya “malaikat yang *kasadahan* menjaga”

Halaman 38

Tidak tertinggal yang membuat tidak terjadi, orang bersenggama juga. Apabila tanggal tujuh belas, sebutannya “Malaikat yang menjaga Yusuf”, *māka* apabila menghadap Raja atau berdagang juga atau bersenggama baik. Allah *ta'ālā* menciptakan baginda Ishak di hari ini, orang sakit cepat sembuh. Apabila tanggal delapan belas, “Malaikat yang menjaga *pardiyā*” sebutannya hari ini, hari ini baik yang membuat terjadi. Apabila tanggal sembilan belas Malaikat *pardiyā tusammā* ketika baginda Ismail diciptakan oleh Allah *ta'ālā* di hari ini, baik bagi yang membuat

Halaman 39

baik diperoleh dari Allah *ta'ālā*. Apabila tanggal dua puluh maka baik hari itu, “Malaikat yang menjaga *īlaha*” sebutannya maka becik hari ini. Allah *ta'ālā* di hari ini menciptakan nabi [...] AS, bekerja juga baik di hari ini. Apabila tanggal dua puluh satu “Malaikat yang menjaga *kardyah*” di hari ini, buruk bagi yang bekerja tidak baik di hari ini. Apabila tanggal dua puluh dua “Malaikat yang menjaga *hawdiyah*” sebutannya maka baik di hari ini, apabila bersenggama anaknya berbakti terhadap Allah *ta'ālā*, apabila sakit akan cepat sembuh. Apabila tanggal dua puluh tiga Malaikat yang menjaga,

Halaman 40

yang bekerja atau menikah maka baik di hari ini. Apabila tanggal dua puluh empat malaikat *kasūdūhan* di hari ini, buruk bagi yang bekerja, apabila bersenggama di hari ini, anaknya durhaka terhadap Allah *ta'ālā*, apabila bepergian lewat daratan atau berlayar akan berpas-pasan dengan perang dan musuh dan melihat darah sendiri di hari ini. Apabila tanggal dua puluh lima di malam hari, *pinakūlih* terhadap Allah *ta'ālā*, apabila bersenggama di malam harinya, baik. Apabila tanggal dua puluh enam, Malaikat yang *kasūdūhan* menjaga, bagi yang bekerja tidak baik. Apabila tanggal dua puluh tujuh

Halaman 41

disebut hari Gula, merupakan hari baik bagi yang bekerja. Jika tanggal dua puluh delapan disebut hari Mulia, hari baik untuk bekerja, baik (untuk) berlayar atau bercocok tanam, baik apabila bersenggama, anaknya berbakti dari anugrah sah Allah *ta'ālā*. Apabila tanggal dua puluh sembilan, hari baik untuk bekerja karena

mendapat keselamat di hari ini. Apabila tanggal tiga puluh berlayar di waktu Ashar keberangkatannya seperti orang naik haji, umpamanya Haji *Wānih*.

Tammat wallahu a'lamu biş-şawwab

Halaman 42

Jika tanggal dua berada di Bumi. Jika tanggal tiga berada di Barat. Jika tanggal empat berada di Utara-barat. Jika tanggal lima berada di Utara. Jika tanggal enam berada di Utara-timur. Jika tanggal tujuh berada di Timur. Jika tanggal delapan berada di Selatan-timur. Jika tanggal sembilan berada di Selatan. Jika tanggal sepuluh berada di Selatan-barat. Jika tanggal sebelas berada di Langit. Berganti berturut-turut sampai sebulan. Tamat. Ini masalah {atau bab} tentang Naga Kembang.

Halaman 43

Hari Minggu rumahnya {berada} di Selatan-timur menghadap ke Utara-barat atau menghadap ke Utara. Hari Senin rumahnya {berada} di Barat menghadap ke Timur. Hari Selasa rumahnya {berada} di Selatan-barat menghadap ke Utara-timur. Hari Rabu rumahnya {berada} di Utara menghadap ke Selatan. Hari Kamis rumahnya {berada} di Utara-barat menghadap ke Selatan-timur. Hari Jumat.

Halaman 44

rumahnya {berada} di Timur menghadap ke Barat. Hari Sabtu rumahnya {berada} di Utara-timur menghadap ke Selatan-barat. Tamat. Ini masalah {atau bab} tentang waktu. Tanggal satu, Ahmad. Tanggal dua, Jibril. Tanggal tiga, Ibrahim. Tanggal empat, Yusuf. Tanggal lima, Izrail. Sehari bergilir lima kali. Pertama Ahmad, matahari terbit. Berganti waktu Jibril, sebelas telapak {peccaq}. Berganti

Halaman 45

waktu Ibrahim ketika {matahari} tepat condong ke timur. Berganti waktu Yusuf {ketika} datang Ashar. Berganti waktu Izrail ketika malam. Saat Ahmad, waktu baik untuk bekerja karena Allah ta'ālā menurunkan kebaikan. Apabila kehilangan uang atau harta benda akan ditemukan, apabila ada kabar buruk maka bertemu buruk, apabila ada kabar baik maka bertemu baik. Maka jika

Halaman 46

Saat Jibril, baik untuk pekerjaan yang {bersifat} baik, apabila kehilangan harta di waktu ini, akan ketemu namun ada pembicaraannya. Jika saat Ibrahim, waktu yang jelek untuk bekerja, apabila kehilangan di waktu ini, bakal tidak ketemu namun lebur menjadi kebaikan. Saat Yusuf, waktu yang baik untuk bekerja atau berdagang, berlayar, sebab Allah ta'ālā menurunkan rahmat di waktu ini, apabila menghadap Raja atau Pendeta merupakan pekerjaan yang baik. Apabila kehilangan akan

Halaman 47

Lama dan sulit ketemu namun akan ketemu juga. Jika saat Izrail, waktu yang buruk untuk bepergian sebab Allah ta'ālā menurunkan musibah di waktu ini. Membangun saat Ahmad, Selatan-timur tujuannya yang hilang namun ketemu juga, apabila ada berita baik, benar. Apabila ada berita buruk, tidak serius. Pemakaiannya putih. Apabila saat Jibril, apabila ada berita becik, serius. Apabila buruk tidak ketemu, apabila kehilangan akan cepat ditemukan, tujuannya/perginya ke Selatan. Pemakaiannya

Halaman 48

serba hijau. Apabila saat Ibrahim, buruk. Saat buruk untuk bekerja, apabila ada berita buruk tidak bertemulah, apabila ada berita baik bertemulah, apabila ada berita benar namun melebur menjadi baik di daratan atau di air, apabila kehilangan ke Barat arahnya, pemakaiannya serba hitam. Apabila saat Yusuf, saat baik untuk bekerja, apabila orang memberitakan baik, benar. Apabila kehilangan ke Timur arahnya, apabila berperang menghadap

Halaman 49

ke Barat. Apabila saat Izrail, saat buruk untuk bekerja, dalam pekerjaan baik menjadi buruk. Apabila ada berita buruk, benar. Apabila baik tidak ketemu. Tamat. *Nawaitu guşlan*. Ini masalah mendirikan rumah. apabila mendirikan rumah di bulan Muharam bakal banyak musibahnya. Apabila mendirikan rumah di bulan Shaffar bakal cepat meninggal yang *ayūya*. Apabila mendirikan rumah di bulan Rabiul Awal bakal cepat meninggal. Apabila mendirikan rumah di bulan

Halaman 50

Rabiul akhir bakal selamat hartanya. Apabila mendirikan rumah di bulan Jumadil Awal bakal banyak hartanya. Apabila mendirikan rumah di bulan Jumadil akhir semuanya bakal datang. Apabila mendirikan rumah di bulan Rajab bakal banyak diamnya di rumah. Apabila mendirikan rumah di bulan Sa'ban bakal sering ketakutan terhadap seseorang. Apabila mendirikan rumah di bulan Ramadhan bakal banyak peraknya.

Halaman 51

Apabila mendirikan rumah di bulan Sawal bakal banyak emas-perakanya. Apabila mendirikan rumah di bulan Dzulqaidah bakal banyak *essah*. Apabila mendirikan rumah di bulan Dulhijah bakal *katū kenna kaba kāya paṭa*. Ini bab tentang penjelasan mengenai gempa yang buruk dan yang baik. Apabila terjadi gempa pada bulan Muharam di siang harinya semua desa bakal kesusahan, apabila terjadi di malam harinya banyak kesusahan, padi dan beras harganya mahal.

Halaman 52

Apabila gempa terjadi pada bulan Shaffar di siang hari bakal banyak orang pindah dan sakit, jika gempa terjadi di waktu malamnya bakal banyak orang enak {hidupnya} di tahun ini. Apabila gempa terjadi pada bulan Rabiul awal di siang hari bakal banyak orang teraniaya dan sakit, jika terjadi di waktu malam {bakal terjadi} hujan badai. Apabila terjadi gempa pada bulan Rabiul akhir di siang hari {bakal} banyak orang meninggal dan satu meninggal di rumah ini, jika {terjadi} di malam hari akan terjadi hujan yang banyak manfaatnya

Halaman 53

{bagi} tanaman. Apabila gempa terjadi pada bulan Jumadil awal di siang hari bakal banyak permusuhan karena fitnah, jika {terjadi} di malam harinya {bakal} murah makanan. Apabila gempa terjadi pada bulan Jumadil akhir di siang harinya {bakal} banyak kerbau dan sapi menjadi kurus karena kekurangan hujan di tahun ini, jika {terjadi} di malam hari pemuda banyak yang meninggal. Apabila gempa {terjadi} pada bulan Rajab di siang hari manusia menderita penyakit, jika {terjadi} di malam hari desa-desa besar saling bermusuhan, Raja Timur

Halaman 54

Dan Raja Barat saling membunuh. Apabila gempa {terjadi} pada bulan Sa'ban di siang hari *pahilan* manusia banyak yang mati, pepohonan {yang berbuah} tidak berbuah, hewan banyak yang mati selama empat tahun. Apabila gempa {terjadi} pada bulan Ramadhan di siang hari banyak yang memberi senjata kepada orang *asawāla*, banyak orang yang *akarana*, jika {terjadi} di malam hari {bakal} banyak orang pindah. Apabila gempa {terjadi} pada bulan Syawal di siang hari bakal banyak orang {saling} menjegal, jika

Halaman 55

{gempa terjadi} di malam hari akan terjadi perang antar desa. Apabila gempa {terjadi} pada bulan Dzulqa'idda paginya, pada menolak terjadi permusuhan, apabila terjadi di malam harinya banyak yang berpindah tempat karena suatu fitnah. Apabila terjadi gempa pada bulan Dulhijah, banyak kesusahan, apabila terjadi di malam harinya banyak kerusakan dan sering terjadi hujan. *tammāt wallahu a'lam biṣ-ṣawwāb*. Ini masalah tentang pengungkapan gerhana bulan dan matahari. Apabila melihat gerhana pada bulan Muharam bakal banyak.

Halaman 56

Orang tertimpa fitnah, orang kaya menjadi rusak, orang miskin menjadi enak. Apabila melihat gerhana pada bulan Shaffar akan jarang terjadi hujan, laut menjadi kering namun di akhir akan sering terjadi hujan. Apabila melihat gerhana pada bulan Rabiul awal orang besar {atau agung} bakal kesulitan serta lebih banyak orang meninggal, {akan terjadi juga} hujan badai. Apabila melihat

gerhana pada bulan Rabiul akhir bakal banyak orang kaya menjadi lebih enak, orang fakir dan orang miskin semakin kesulitan. Apabila melihat

Halaman 57

gerhana pada bulan Jumadil awal bakal banyak *kaluduk baladik*, angin kencang, banyak kayu yang roboh. Apabila melihat gerhana pada bulan Jumadil akhir bakal terjadi serba tanaman padi yang serba *dīnūl kāring wurī sāsālāt agung* orang meninggal. Apabila melihat gerhana pada bulan Rajab bakal banyak orang kelaparan, banyak orang terkena musibah, sakit berat, sering hujan badai, banyak orang meninggal. Apabila melihat gerhana pada bulan Sa'ban bakal

Halaman 58

Banyak orang *pāpahis* dan banyak berkahnya banyak orang memuja Allah *ta'ālā*, bersyukur kepada Allah *ta'ālā*. Apabila melihat gerhana pada bulan Ramadhan bakal terjadi pada hari Jumat bakal banyak musibah besar dengan *tumghur pahilan*, banyak orang meninggal. Apabila melihat gerhana pada bulan Syawal bakal banyak yang sakit dan banyak orang yang kesusahan, satu banyak orang meninggal *pahilan*. Apabila melihat gerhana pada bulan Dzulqaidah bakal sering terjadi hujan, kayu-kayuan banyak yang roboh. Apabila melihat gerhana pada bulan Dzulhijah bakal baik dan sejahtera. Tammat.

Halaman 59

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Ini langkah-langkah bercocok tanam {padi}. Apabila tahun Alif dimulai di hari Jumat berakhir di tengah-tengah. Apabila menyemai bibit di hari Jumat. Apabila menanam {bibit} di hari Jumat. Sedekahnya nasi liwet, nasi usuk, dan pecel, dan

nasi “gūrih” doanya Arwah. Apabila berpenyakit, “Abang” {nama} penyakitnya, obatnya jeruk *gūlung* masukkan di jalannya air dan *atum*. Apabila tahun Ihī orang bersawah di hari Rabu memulai {dari} Utara-timur *temu gelam*. Apabila menyemai bibit di hari Rabu

Halaman 60

Apabila menanam {bibit} di hari Rabu, sedekahnya nasi liwet, telur goreng dan sambal cabai dan sayur “mennir” doanya Hāsha. Penyakitnya “sudep”, obantanya “wangun” dengan kotoran kuda masukkan di jalannya air. Apabila tahun Jim memulai di hari Kamis awalnya berjalan {dari} Selatan-timur diakhiri {sebelah} Barat. Apabila menyemai bibit di hari Kamis. Apabila menanam {padi} di hari Kamis, sedekahnya nasi liwet, lauknya {telur} dadar, doanya Selamat. penyakitnya

Halaman 61

“linūk” bahannya daun {pisang} saba dab daun {pisang} anduya, tancapkan di saluran irigasi. Ini sebutannya, “ada Duya tida Saba, ada Saba tidak Duya”. Apabila tahun Zai mengawali {dengan} berjalan di hari Jumat, awalnya di Barat diakhiri di Tengah. Menyemai bibit di hari Jumat, sedekahnya nasi kuning dan pecel, ayam, doanya “Titigā”. Penyakitnya “ciling”. Obatnya, nasi *sawucep*, nasi sisa, bakaran terasi merah masukkandi saluran irigasi. Ini

Halaman 62

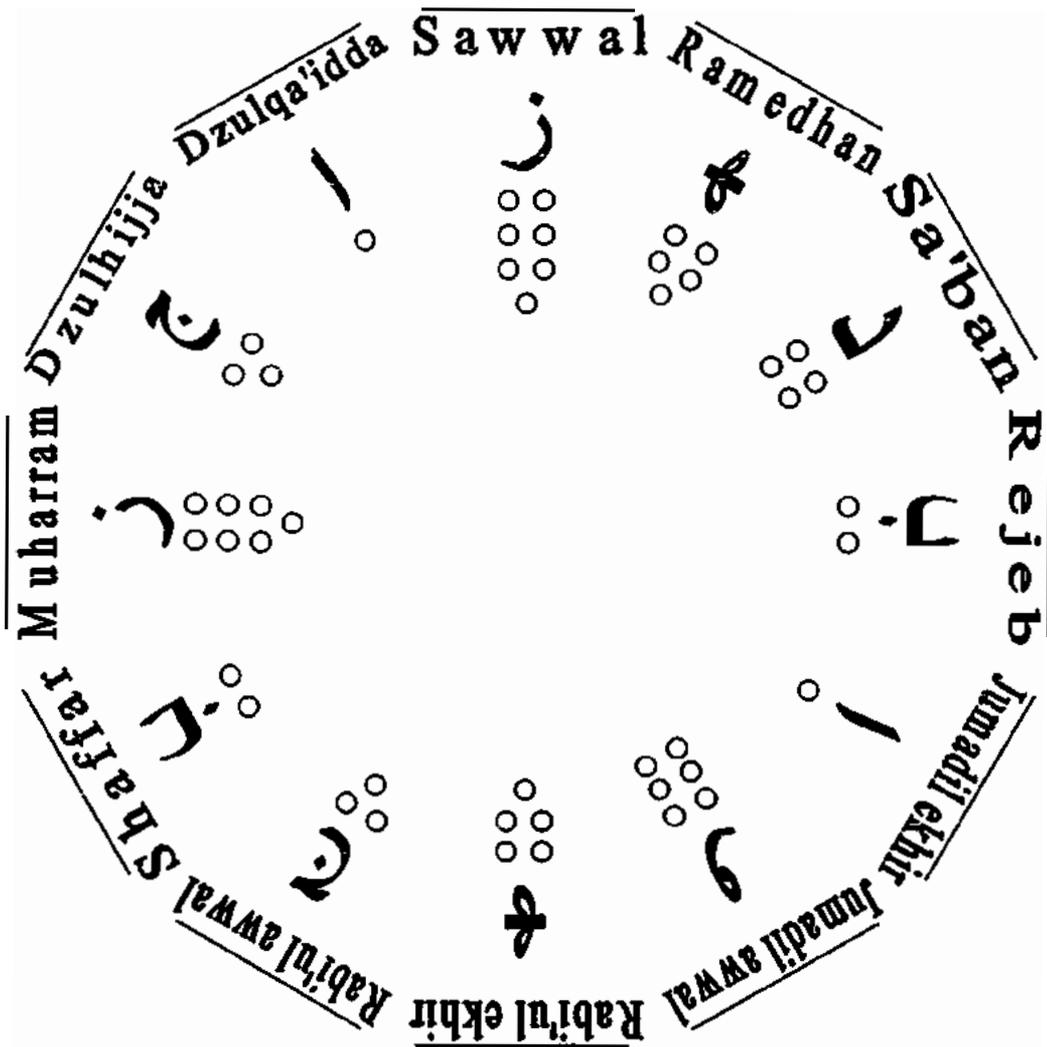
doanya, “*gūnung gennī sagāra widang sing māra māti lebur gūluh ujari rajā īmān*”. Apabila tahun Dal memulai di hari Rabu, berjalan {dari} Selatan-barat diakhiri Timur tepat. Apabila menyemai bibit hari Rabu. Apabila menanam di hari

rabu, sedekahnya nasi liwet, lauknya ikan “elūh” doanya “Āpinā”. Penyakitnya “lālūḍuh”, obatnya “būḍeng” dengan “lambing” dimasukkan di saluran irigasi. Apabila tahun Ba memulai {dengan} berjalan {ke} Timur. Apabila

Halaman 63

menyemai bibit di hari Rabu. Apabila menanam {bibit padi} di hari Rabu, sedekahnya nasi liwet, lauknya ikan “elūh” dan kuning telur. Doanya Kūnut. Hamanya belalang, obatnya minyak Sumnyar. Apabila tahun Jim, awalnya berjalan {di} hari Jumat ke {arah} Selatan-barat. Apabila menyemai bibit di hari Jumat. Apabila menanam {bibit padi} di hari Jumat. Sedekahnya nasi “pūtel gulung” lauknya {ikan} “elūh” doanya Arwah. Penyakitnya putih, obatnya jeruk. Tammat *wallahu a'lam*.

Itu apabila menghitung tanggalan. Apabila *sara'* menghitung Banten *wiwitāni* di hari Kamis. Maka apabila menghitung *wiwitāni* Jumat.



Abjada hūza
Ini hujungannya huruf bulan

Halaman 65

i.	Minggu.	Senin.	Selasa.	Rabu
	○○	○○	○○	○○
	○○	○○	○	○○
	○			○○
				○
ii.	Kamis.	Jumat.	Sabtu.	
	○○	○○	○○	
	○○	○○	○○	
	○○	○○	○○	
	○○		○○	
			○	
iii.	Pahing.	Pon.	Wage.	
	○○	○○	○○	
	○○	○○	○○	
	○○	○○		
	○○	○		
	○			
iv.	Kliwon.	Manis.		
	○○	○○		
	○○	○○		
	○○	○		
	○○			

Hitungan di atas adalah isinya hari dengan “pancawara”. Maka dijumlahkan

Halaman 66

isinya hari dan isinya “pancawara”. Maka jika {berjumlah} sepuluh lakonnya pendeta. Jika sebelas lakonnya “aras paksi”. Jika dua belas lakonnya “aras kursi”. Jika tiga belas lakonnya bulan. Jika empat belas lakonnya bintang. Jika lima belas lakonnya matahari. Jika enam belas lakonnya air. Jika tujuh belas lakonnya bumi. Jika delapan belas lakonnya api. Jika sembilan belas lakonnya angin. Tamat

Halaman 67

							○ ○		
	○ ○						○ ○		
	○ ○			○ ○	○ ○		○ ○		
	○ ○			○ ○	○ ○		○ ○	○ ○	
	○ ○		○	○ ○	○ ○	○ ○	○ ○	○ ○	
	○ ○	○ ○	○ ○	○ ○	○ ○	○ ○	○ ○	○ ○	
i.	Ha	Na	Ca	Ra	Ka	Da	Ta	Sa	Wa

				○ ○	
		○ ○		○ ○	
	○ ○	○ ○	○ ○	○ ○	○ ○
	○ ○	○ ○	○ ○	○	○ ○
	○ ○	○ ○	○ ○	○ ○	○ ○
ii.	La	Pa	Da	Ja	Ya
				Ya	Nya

		○ ○		○ ○	○ ○
	○ ○	○ ○		○ ○	○ ○
	○ ○	○ ○	○ ○	○ ○	○ ○
iii.	Ma	Ga	Ba	Ṭa	Nga

maka dijumlahkan isinya aksara laki-laki dan perempuan maka dikurangi tujuh.

Ini hitungannya. Maka jika (sisanya) satu

Halaman 68.

jatuh sengsara. Jika dua jatuh ujung. Jika tiga jatuh “manteri suka”. Jika empat jatuh “manteri kehilangan”. Jika lima jatuh sumur gunung. Jika enam jatuh “lemah katūnu”. Jika tujuh jatuh bulan purnama. Hendak sepuluh *jicun* tiga *kuripān* delapan permohonan dua *wagālūṣa nyaḍangī* enam berteman empat *sahrū* belas. Makamengitung. Tamat *wallahu a'lam biṣ-ṣawwab*.

Halaman 69

Ini masalah musibah besar sawulan. Pertama, Muharam tanggal delapan delapan belas. Shaffar tanggal sepuluh. Rabiul awal tanggal empat. Rabiul akhir tanggal dua puluh satu. Jumadil awal tanggal dua puluh enam. Jumadil akhir tanggal delapan belas. Rajab tanggal delapan belas. Sa'ban tanggal tiga belas. Ramadhan tanggal dua puluh empat. Syawal tanggal tujuh. Dzulqaidah tanggal delapan

Halaman 70

belas. Dzulhijah tanggal delapan. Tamat.

Apabila menemukan mayat orang kafir wajib memelalakukan dengan baik.

Dzāhirī balaka memandikan, dan mengafani, dan menguburkan. Tidak dishalati, tahlil, *amumūlli* anak-cucu Adam. *Misā'il*

Halaman 72

i. Kedelapan	Kesembilan	Kesepuluh
<i>Tengānginī</i> tumbuk asharnya tujuh	<i>Tengānginī</i> satu asharnya delapan	<i>Tengānginī</i> dua asharnya sembilan

Ini masalah “Titū Māsa”. “Kāsa” tidak boleh berpindah ke Timur, sebab bakal bertemu dengan kematian. “Karū” dan “Kātīgā” tidak boleh berpindah ke Selatan-timur {karena} akhirnya bakal hancur lebur. “Kāpat” tidak boleh pindah ke Selatan tidak *essah* bertemu kesusahan. “Kalīma” “Kānem” tidak boleh pindah ke Selatan-

Halaman 73

barat {karena} bakal tidak tahan lama namanya. “Kapītu” tidak boleh pindah ke Barat {karena} bakal tidak berhenti waktu kehilangan. “Kāwallu” dan “Kāsanga” tidak boleh pindah ke Utara apabila tidak berhenti bertemu *rugā*. “Kāsapūluh” tidak boleh berpindah ke Utara bakal tidak berhenti kira-kira terhadap orang. “Daṣṣa” “Saḍa” tidak boleh berpindah ke Utara-timur {karena} bakal tidak berhenti bertemu dengan keburukan. Tamat *wallahu a’lam*.

Halaman 74

{Bab tentang masalah} hati. Tujuh hati yang mati. Hatinya orang kafir, hati yang sakit. Hatinya orang munafik, hati yang lupa. Hatinya orang durhaka terhadap Allah, hati yang *anaksini*. Hatinya orang yang ingat berzikir terhadap Allah

ta'ālā, hati yang selamat. Hatinya orang *shidiq* menghadap untuk bertaubat serta berbakti kepada Allah. Hati orang *awi niḡqah*, orang yang berperang *sabbil*.

Halaman 75

Hal-hal yang merusak pembaktian ada empat. Perbuatan yang telampau buruknya atau sering disebut dengan *husud*, yaitu '*Ujub* //karena iri terhadap orang lain//, *Sum'ah* //karena mencela orang//, *Riyā* //karena mempermainkan orang//, *Kibir* //karena lupa terhadap nikmat Allah//

*mi'in ra'ilī namhin ahlali amisbi dahān awwwi kahlin nikana mulūdi lawyam
lawdin līma ladin ma'alīn ahlalin awhulfu seme[...]*

Halaman 76

Muqāranī niat shalat. Ada tiga perkara, yakni: *Kamāliyah* //diawali dari batasan di Allah dan diakhiri di kehancuran yang besar, tempatnya di Imam Rafi'ī//, '*Urufiyah* //niyatnya orang jujur. Jatuhnya niat di Allah, maksudnya diawali di pembatas diakhiri di Ha' tidak sampai pada Ba'. Sahkan niat tersebut di Imam Nawāwī di dalam Minhāj//, *Tuzū'iyah* //tidak sah karena dibagi-bagi niatnya, karena *juzī* niat. Dibagi dengan *juzī takbīratul ihram*//

Halaman 77

Zakat dibagi menjadi tiga, pertama zakat orang *ahlul sari'ah* dan zakat orang *thari'ah*, dan zakat orang *hafīfah*. Yang disebut zakat orang *ahlul sari'ah*, apabila mencapai ketentuan {nisab} maka hukum zakat wajib. Yang disebut zakat *thariqah*, lisannya mengucapkan sesuatu yang baik, dan lehernya disucikan dari sesuatu yang haram dan *subhat*. Yang disebut zakat orang *hafīfah*, menolong orang yang celaka, disayangi oleh orang, dan dikasihi kebaikan.

Halaman 78

Ada tiga jenis puasa, puasanya orang 'ām dan puasanya orang *hāsh* dan puasanya orang *ahashshul hawash*. Maka puasanya orang 'ām, meninggalkan makan, minum dan berjima' di siang hari. Maka puasanya orang *hāsh*, menjaga *pangang* و *hūnnī* dan ingin diam di tempat yang gelap, dan menjaga untuk tidak menyakiti orang Islam. Maka puasanya orang *ahashshul hawāsh*, meninggalkan semua selain dari Allah *ta'ālā*.

Halaman 79

Ada tiga jenis sedekah, pertama sedekah *Shāleh*, sedekah *Sir*, dan sedekah *Eduk*. Maka yang disebut dengan sedekah *Shāleh*, memberi sesuatu namun tidak mengetahui pemberian tersebut, berbakti namun tidak mengetahui kebaktiannya, dan tidak henti-hentinya melihat Allah *ta'ālā*. Yang disebut sedekah *Sir*, senantiasa pasrah kepada Allah, menjaga perasaan orang. Yang disebut sedekah *Eduk*, memberitahukan kepada seseorang mengenai alam hakikat, dan mendatangkan *nikmat* bagi orang lain, tidak dengan perkara [...]

Halaman 80

Ini ayat "tsawābi teguh" dan tidak kelihatan dan teguh terhadap rambut selembur. Apabila tercabut oleh Raja tidak rusak dijaga oleh Allah. Ini bacaannya *wamā ramaita iz Ramaita wala kinnallaha ramā waliyubliyal Mu'minīn(a), naşrun minallaha wafatḥun qarīhun wabaşş iril mu'minīn(a), innā fataḥ nā laka fataḥā n mubīnā(n), yāhū rāḥānur-rāḥīmu yāhū yāhū yāhū*.

Halaman 81

Ini doa “Qarsih”, apabila akan pengasih terhadap orang atau raja atau manteri dari dahi anak cucu Adam akan asih semua. Inilah doanya *Allahumma fi rasidik iyā ūriq siyānu iya ūriq īsun lā ilāha illallah muḥ amaddarasūlullah*. Tamat. Ini doa Seribu *Allahumma riḥun wa asmā'un wa alqun salāmu:ī wa alifun lā ilāha illallah muḥ amaddarasūlullah*

Halaman 82

berkāti wa alfun quwwati wa alfun ṣḥḥati biraḥ mātika yā arḥ amar-raḥ imīn(a). Ini hatinya surat Anfal amalannya *miceng* tujuh hari dibaca tiga kali dan atau lima kali dan tujuh kali. Apabila akan menembak atau memanah atau menyempit (*anūlub*), baca tiga kali kemudian dipanahkan dari *tergānī* doa, jadi ampuh. Ini doanya *falamma taqtulūhum*

Halaman 83

walakinnallaha fatalahum wamā ramaīta iz ramaita walakinnallaha ramā waliyabliyal mū'minīn. Minhu balā'an ḥasanān innallaha samī'ur-ūlīm(un).

Karena sedekah tiga hari, sebab membengkak jasadnya. Karena sedekah tujuh hari, sebab *kasting* jasadnya. Karena sedekah empat puluh hari, sebab hilang jasadnya. Karena sedekah seratus hari, sebab bercampur jasadnya dengan tanah. Karena sedekah seribu, sebab bercampur jasadnya juga.

Halaman 84

Ini masalah shalat. Atau nafsunya shalat. Niyat, ruhnya shalat. Takbiratul ihram, kepalanya shalat. Al Fatihah, tulangnya shalat. Rukuk dan sujud, jasadnya shalat. Tuma'minah dan tahyat, kakinya shalat. Dua kali salam. Atau membangun shalat

lima waktu, keluar dari *Alhamdu* maka waktu subuh, aksaranya Alif nabi Adam AS. Maka waktu dzuhur aksalanya Lam, nabi Ibrahim AS.

Halaman 85

Membangun waktu 'ashar, aksaranya Ĥi, nabi Yusuf AS.. Serta waktu Maghrib, aksaranya Mim nabi Musa AS.. membangun waktu isya' aksaranya dal, nabi Ishaq.

Lā ilāha illāllāh(u)

Ini pujanya lisan, menghilangkan perasaan buruk *anetepāken kang tetep lan anafipāken kang nafī di Allah*

Allahu Allahu

—
Ini pujanya ruhnya. Menghilangkan kotoran yang ada di ruh i

Hū Hū

Ini pujanya rasa. Menghilangkan kotoran yang ada di rasa

Halaman 86

{Bab mengenai} iman. Ada lima. Pertama iman “Ma‘bū’”, iman dari malaikat. Dan iman “Ma‘sūm’”, iman dari nabi. Iman “Ma‘būl’”, iman dari orang mu‘min. Iman “Mu‘ruf’”, iman dari orang “bid‘ah”. Iman Mardūd, imannya dari orang munafiq. Tamat.

Halaman 88

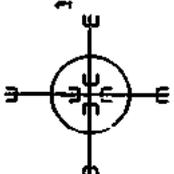
Ini zimat sakit mata maka ditulis di sirih, airnya dibubuhkan di kepalanya

اع ع اع لله اووع ام ا Ini dimakan

Ini ditulis di *carang*, ini sayurnya cacing karena mati di tengah halaman, ini ditulis

ﷻ
 ﷻ رسول الله
 ﷻ محمد رسول الله
 ﷻ رسول الله
 ﷻ

Ini rajahnya *rārī*
 Pedoman ini ditulis di buah jambu dan dibuat *kinangan*



Suli, Aryang, Warukung, Manirun, Wasna, [...]

Qala, Umah, Esni, Indera, Guru, Jalma, [...]

Selasa <i>taliwangki</i>			pahing — sinta
Rebu <i>taliwangki</i>			wage — landhep
Kamis <i>taliwangki</i>			manis — wukir
Jumat <i>taliwangki</i>			pon — kalantir
Sabtu <i>taliwangki</i>			kliwon — tulu
Ahad <i>taliwangki</i>			pahing — gumrek
Sennin <i>taliwangki</i>			wage — wariga
			manis — aning wariga
			pon — jaling wariga
			kliwon — gungans gungaj
			pahing — galingan
			wage — aningun
			manis — langkir
			pon — [...]
			kliwon — [...]
			pahing — [...]
			wage — [...]
			manis — marakt
			pon — tambir
			kliwon — madhangkungan
			pahing — matai
			wage — pujit
			manis — [...]
			pon — permag bakat
			kliwon — bala
			pahing — wugit
			wage — bayang
			manis — kalabu
			pon — [...]
			kliwon — watu

Halaman 91

Hitungan yang digunakan untuk *wiwītān*. Rabu di Sinta, tidak bisa dihitung selain Sinta. Ini bentuknya *Dangū* //menanam pisang//, *Janggur* //macan//, *Gigis* //Hujan//, *Nuwan* //baik untuk memisahkan sapi dan kerbau//, *Būkan* //menanam barang yang dikubur//, *Būrunan*, *Kirangan*, *Tūlus*, *Dādī*.

Bab tentang Wuku. Pertama Sinta, diawali pada bulan Muharram. Maka setahun Sintanya bulan keenam dan minggu ketiga. Maka Jumat Wage, Minggu Wage *talawangkī*.

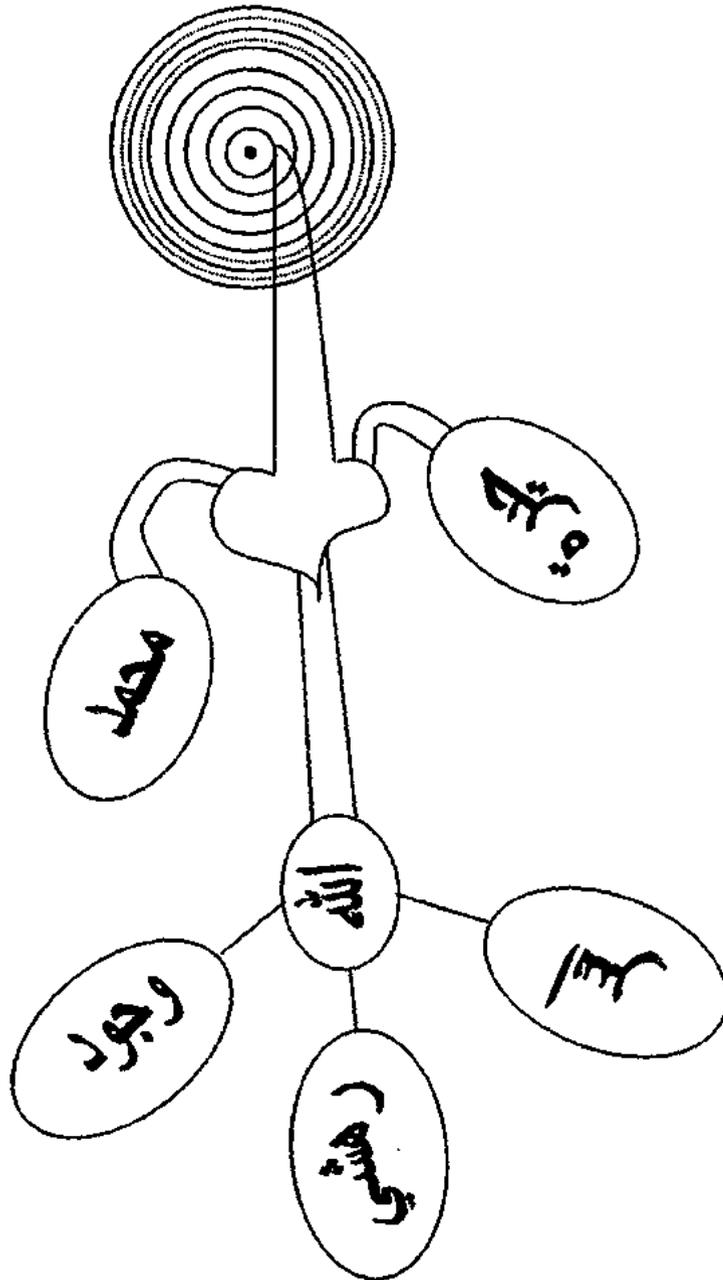
Halaman 92

Ini, *Sinta*, *Lanḍep*, *Wukir*, *Kalantir*, *Tūlu*. *Gumrek*, *Warigā*, *Ning Warigā*, *Julung Wangī*, *Julung Sungsang*, *Galūngan*, *Kuningan*, *Langkir*, *Ma ḍ asiyah*, *Julung Pūjud*, *Pā'an*, *Kuru Welut*, *Marākī*, *Tambiḍ Ma angkūngan*, *Matāl*, *Pūji*, *Manā'il*, *Perang Bakat*, *Bāla*, *Wugū*, *Wayang*, *Qulāwu*, *Dukut*, *Wātu Gunung*. Tammat.

Esrī, *'Indera* //melihat//, *Gūru*, *Yalma* //awan pi'ātī//, *Ludra*, *Barama* //darah balasan//, *Qāia* //wanita//, *'Ūmah*, *Dangu* //lusinan batu//, *Janggur* //lemes-lemes macan//, *Gigis* //hujannya bumi//, *Nuwan* //adik buian//, *Būgan* //pa'ān gunung//, *Kirāngan* //matahari//, *Wurungan* //kayu//, *Tūlus* //air//, *Dādī* //api//, Tammat.

Halaman 93

Atau perbuatan orang yang meninggal. Karena sedekah tiga hari, sebab membengkak jasadnya. Karena sedekah tujuh hari, sebab *kasting* jasadnya. Karena sedekah empat puluh, sebab hilang jasadnya. Karena sedekah seratus, sebab bercampur jasadnya dengan tanah. Karena sedekah seribu, sebab *ūrana* jasadnya juga.



Halaman 95

Ini doanya orang yang menyembelih (hewan) berkaki dua, *Nawaitu an azbaḥ a minal wajadainil bismillah Allahu akbar Allahu akbar Allahu akbar*. Ini doanya menyembelih (hewan) berkaki empat *Nawaitu an azba ḥa minal maẓbūḥ i ḥattā yakhrujud-damul ghasidaini ḥattā yaḥ illu alā sā'iril mū'minīn(a). Bismillahi allahu akbar*. Atau kewajiban (dalam) menyembelih. Empat, pertama membaca Basmallah, dan kedua yang dipakai (pisau) untuk menyembelih *sūrī cucuḥḥūkī*, ketiga memutuskan “hulkum”, keempat memutuskan “maryi”. Atau yang dilarang (dalam) menyembelih. Jangan dijatuhkan dengan keras setelah menyembelih

Halaman 96

sebelum mati jangan di rusak jangan dicabuti bulunya, jangan diusangāken darahnya di bulu dan kulitnya maka ingin seperti itu, haram. Atau sunahnya menyembelih. Empat, yang pertama memilih pisau yang tajam, kedua menghadap ke Qiblat, dan ketiga mengambil wudhu, dan keempat membaca shalawat. Ini orang tidur *tūra ta'ī ikā basānī tā nilā nilā tekā juwā tekā ūra banāhā yūlis tananā tekā jenging[...]*.

Halaman 97

Ini empat bersaudara, “Jaya Sempurna” sebutannya. Teguh Rahayu sebutannya, bacaannya, *Tirtā nāta wītan kadadiyanī ari-ari rūpanī pūtī ka ḍ atūnī salāqayi balānī patang īwū pangāwasanī tegū ayū anūlak sakihī berjā kāsih. Tirtā bāsūkī kidūl kadadiyanī getī insun dupanī abang ka ḍ atūnī tembagā balānī patang pangāwanī tegū ayū anūlak sakihī berjā kāsih. Panḍāta barang sangkūlūn kadadiyani kāwa insun dupanī kuning ka ḍ atūnī kuningan balānī patang īwū*

pangāwasanī tegū ayū kadadiyanī ūliran ingsun rupanī ireng iyā. Pūser ingsun kaḍa-

Halaman 98

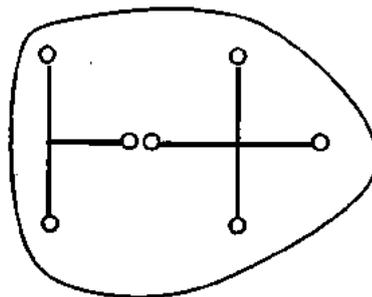
tūnī wesi balānī patang īwū pangāwasanī tegū ayū anūlak sakhī berja kāsih. Iyā akū si'kū ala ūgā sanaking sun papat pāḍa sīra rumaksahā maring ingsun sīrullah anatkālanī jumeneng wesi nur pūṭī anatkālanī jumeneng kīta mur pūṭī apa tsahada nīrallahu dā'im akbar akbar akbar. Itu ajinya Arjuna, dilakukan tiga hari, Pertama Minggu, kedua Senin, ketiga Selasa rabu semalam suntuk. Duanya sun kāngan amūmet anyakra gilingan satekā kuyan kasihī ['a]kū 'aku dīn tangisī sikitung sipan i angadek ing warīngin sungsang iyā akū lanang kembangīng jagat iyā akū lanang jāya parūsa iyā akū lanang Arjūna tegū sarpā sun panā'akan māring sagara sagara asat sun panā'akan

Halaman 99

māring gunung butsul sun panā'akan māring pasar-pasar sūwung sun punā'akan māngā atīna siyanu pūleten atīna siyanu teka welas teka asi. Atina kā'atī kāsiyanū kā'atī ingsun.

Allahumma nawir qalbī binwi' hidayātika kamā nawar tal lār khabinū russamsika abadan abadan.

Imam rajahnya



Halaman 100

Marring	Musytārī	Zuhal	Qamar	‘Uthārid	Zuhra	Syamsu	Minggu
‘Uthārid	Zuhra	Syamsu	Marring	Musytārī	Zuhal	Qamar	Senin
Musytārī	Zuhal	Qamar	‘Uthārid	Zuhra	Syamsu	Marring	Selasa
Zuhra	Syamsu	Marring	Musytārī	Zuhal	Qamar	‘Uthārid	Rabu
Zuhal	Qamar	‘Uthārid	Zuhra	Syamsu	Marring	Musytārī	Kamis
Syamsu	Marring	Musytārī	Zuhal	Qamar	‘Uthārid	Zuhra	Jumat
Qamar	‘Uthārid	Zuhra	Syamsu	Marring	Musytārī	Zuhal	Sabtu

Halaman 101

Ini bab mengenai langit. Langit pertama bintangnya “Zuhal”, langit kedua bintangnya “Musytari”, langit ketiga bintangnya “Marring”, langit keempat bintangnya “Syamsu”, langit kelima bintangnya “Zuhra”, langit keenam bintangnya “‘Uthārid”, langit ketujuh bintangnya Qamar. Sebagai pelita langit. Tujuh bintang. Bab hari. Sebagai pelita, ketujuh bintang tersebut juga yang menerangi (hari). Hari Sabtu bintangnya “Zuhal”. Hari Minggu bintangnya “Syamsu”. Hari Senin bintangnya “Qamar”. Hari Selasa bintangnya “Marring”. Hari Rabu bintangnya “‘Uthārid”. Hari Kamis bintangnya “Musytari”. Hari Jumat bintangnya “Zuhra”. Bab nabi. Sebagai cahayanya jagad nabi. Nabi Muhammad

bintangnya “Qamar”. Nabi Isa bintangnya “Uthārid”. Nabi Musa bintangnya “Zuhra”

Halaman 102

Nabi Dawud bintangnya “Syamsu”. Nabi Ibrahim bintangnya “Marring”. Nabi Nuh bintangnya “Syusyari”. Nabi Adam bintangnya “Zuhal”. Yang menerangi alam jagad ketujuh nabi. Apabila ingin mengetahui bintangnya diri kita sendiri dan sebutan ibunya, maka orang perempuan sebutan ibunya. Maka kumpulkan watak aksara sebutan induknya dan sebutan diri sendiri, dikurangi tujuh maka sisanya dibenarkan, bilangan sisanya dalam urutan ketujuh bintang. Apabila sisa satu “Zuhal” sebutannya. Bintangnya hanya seperti itu juga, maka sisanya

Halaman 103

Urut ketujuh bintang. Tamat bilangannya. Apabila hari Minggu pagi-pagi, saat “Syamsu” sebutannya. Baik untuk pekerjaan atau pekerjaan sedikit atau pekerjaan kecil atau pekerjaan besar atau mencari uang juga baik. Apabila pergi berperang, buruk. Mengeluarkan darah juga buruk. Ketika pasar ramai “Zuhra” sebutan waktunya, baik apabila berbuat amal di dunia atau di akhirat dan *asūkan-asūkan*, namun buruk bila pergi berperang, maka memakai zimat dan menggunakan senjata juga. Ketika pasar tutup *hā sadungī* tepat di tengah saatnya “Uthārid”. Saat baik apabila pergi berperang, maka diselamatkan *kamah* oleh Allah *ta ‘ālā*

Halaman 104

yang buruk dengan baik di saat. Atau berhias seperti bercukur dan sejenisnya. Apabila sebelum waktu dzuhur “Qamar” saatnya. Baik untuk memulai pekerjaan, apabila berperang mengupayakan *kūnan* atau *angulatī* saudara dan *amumūḍuta*

yang bekerja *amūmūri* boleh juga dan selamat. Maka waktu dzuhur, “Zuhal” saatnya. Buruk, jangan dilakukan *singga* ada saat. *Nahar* juga jangan pergi berperang dan jangan menggunakan senjata di saat yang baik. Pergi bertapa dan berbakti dan membuat gaya dan membuat *salem* baik jangan pergi berperang dan membuat keributan, jangan terhadap orang yang berperang. Rusak atau bermusuhan buruk. Maka sore ashar sampai datang maghrib saat. Buruk “Naqah kecil” sebutannya namun

Halaman 105

yang lebih baik menggunakan senjata dan pergi berperang dan membunuh karena saat. *Zhalim* menganiaya *lamdengi* saat buruk. Yang biasanya namun kalau *usūkan-usūkan* baik maka lihatlah hari. Ada keburukan ada kebaikan *dara* juga selamat yang bekerja *wallahu a'lam*. Bab, apabila hari senin pagi-pagi bintang “Qāmar” sebutannya saat. Baik untuk bekerja. Ketika pasar ramai “Zuhal” saatnya, saat buruk untuk bekerja. Pasar tutup datang di tengahnya “Musytari” saatnya baik, maka mendekati zhuhur “Marring” saatnya, buruk *nahas* kecil namun pergi berperang saat yang baik. Karena saat “Marring” menganiaya *dengi*. Waktu dzuhur “Syamsu” saatnya maka terlampau baik namun pergi berperang

Halaman 106

musibah besar, jangan pergi berperang, lebih baik pergi bertapa berbuat ibadah. Sebelum waktu musytari saatnya. Lebih baik melihat perolehan namun pergi berperang sungguh jangan, tidak boleh. Waktu dzuhur “Marring” saatnya, buruk. Namun baik jika pergi berperang karena saat menganiaya, merusak. Waktu ashar “Syamsu” saatnya, lebih baik jika mengambil perolehan, jangan pergi berperang,

tidak baik. Waktu maghrib “Zuhyā” saatnya. Baik bagi yang memberitakan berita baik dan benar. Yang memberitakan berita buruk, ludah kental. Dan jangan menantang musuh. *Wallahu a'lam*. Bab, apabila hari Kamis pagi-pagi “Mustarī” sebutan saatnya. Baik jika melihat perolehan, jangan pergi berperang karena buruk dan rusak. Ketika pasar ramai “Maring” saatnya, buruk

Halaman 107

apabila melihat perolehan namun baik jika pergi berperang dan merusak-rusak karena saat menganiaya. Pasar tutup, datang “Maring”. Dzuhur “Uthārid” saatnya. Baik apabila melihat pamrih dari ruh-ruh, namun buruk jika pergi berperang. Apabila waktu ashar, “Qamar” saatnya, baik untuk melihat dunia. Waktu maghrib “Zuhal” saatnya, buruk. Jangan pergi berperang, lebih baik bergi bertapa *wallahu a'lam*. Bab, apabila haru Jumat pagi-pagi “Zuhra” saatnya. Baik melihat barang yang dipakai untuk bermain-main, namun buruk jika pergi berperang. Pasar ramai “Uthārid” saatnya, baik. Pergi berperang sungguh akan menang. Pasar tutup datang ditengahnya

Halaman 108

“Qamar” saatnya, baik untuk melihat perolehan. Di tengahnya “Zuhal” sebutan saatnya. Baik melihat perolehan dan menerang atau pergi bertapa dan berbuat ibadah. Waktu dzuhur “Musytarī” saatnya, baik melihat perolehan namun jangan pergi berperang, buruk. Waktu ashar “Maring” saatnya, buruk. Namun baik jika pergi berperang, baik untuk mengeluarkan darah. Waktu maghrib “Syamsu” saatnya. Baik bagi yang bekerja namun buruk jika pergi berperang dan akhirnya rusak. *Wallahu a'lam*. Bab, apabila hari Sabtu pagi-pagi “Zuhal” saatnya, buruk

bagi yang bekerja, apabila pergi berperang juga buruk. Ketika pasar ramai “Musytari” saatnya, baik bagi yang bekerja namun jangan pergi berperang, belum
Halaman 109

saatnya. Ketika pasar tutup, “Maring” saatnya, musibah kecil/buruk. Namun baik jika pergi berperang, bagi yang bekerja baik akan rusak, sebelum waktu dzuhur “Syamsu” saatnya. Lebih baik melihat barang-barang namun jangan pergi berperang. Waktu zhuhur “Zuhya” saatnya, lebih baik melihat perolehan namun jangan pergi berperang. Saat ashar “Uthārid” saatnya, melihat dunia dan melihat teman dan pergi berperang mendatangi musuh sungguh akan menang. Waktu maghrib “Qamar” saatnya lebih baik melihat rizki dan melihat perolehan atau harta atau teman sungguh boleh dan memilah jangan *kūmālingā sīra rasashakena* saat. Karena saat. Disebutkan dalam Al-Quran keluarnya menunjukkan sifat penghidupannya Allah *ta’ālā balik sīra analik. Wallahu u’lam.*

Halaman 110

Ini doanya berperang apering *Allahumma yā munjilal kitāba wa yā munzilal-sa āba wa yā haunil aḥzab alraḥmān wānṣurhum ‘alaihim biraḥmatika yā arḥamarrarḥimīn(a).* ini tata cara berperang *uyūn anūt* bintang Syamsu pagi-pagi. Apabila hari Senin bintang Qamar berperang di waktu dzuhur. Apabila hari Selasa bintang Maring berperang datang tiga pagi-pagi atau di maghrib juga baik. Apabila hari Rabu bintang ‘Uthārid berperang di waktu ashar. Apabila Kamis bintang Musytari berperang di waktu tengahnya. Apabila hari Jumat bintang Zuhra berperang waktu maghrib atau di waktu dzuhur, semalam suntuk juga baik. Apabila hari Sabtu

mengikuti bintang Musytarī berperang datang tiga paginya. Baik *dara* juga selamat dari duka cipta.

Halaman 111

Apabila hari Minggu mengikuti bintang Musytarī berperang di waktu ashar, baik. Maka selamat atas pertolongan Allah terhadap umatnya. *Waii'ahu a'lam. Utāwī kawīga naza dinīra* sebenarnya ingin mengetahui bintang ditubuhnya, kebenarannya disebutkan di dalam Al-Quran. Namanya manusia, datang di cahanya bintang ke tujuh namun tidak ada di padamnya cahayanya. Bintang Zuhā, tempatnya di pantat anda, bentuknya hitam seperti api menyala. Baunya seperti Cendana di langit ketujuh, nabinya nabi Adam, langitnya mensucikan api yang menyala. Malaikatnya Wabi sebutannya, wajahnya seperti Adam. harinya

Halaman 112

Sabtu, bentuknya seperti ini di suatu *nushahu* . Di suatu *nushah* seperti ini bentuknya . Apabila mengetahui di muka seseorang serta Hammun sebutannya, maka artinya Pangeran *amri-amri*. Warnanya hitam seperti emas yang merah, bintangnya Zuhā. Barang siapa memikirkan bintang {Zuhā}, *Ciptāhī* bentuknya serta Hammu pujanya, maka semua yang melihat pada takut, sungguh asih, pada mengharapkan dan pada dikurung. Bagi yang menemukan tiga perkara, pertama menerima perkataan seseorang dan berkedip-kedip, kedua benar perbuatannya, ketiga didatangi Allah *ta'ālā*. Bab dua, Bintang Musytarī sebutannya, bentuknya seperti ini . Warnanya merah, tempatnya di *dumdaw* di anus.

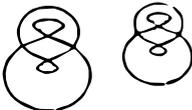
Halaman 113

Bentuknya sepertimensucikan, bening cahanya. Seperti api yang menyala. Baunya seperti garu. Tempatnya di lagit keenam, nabinya nabi Idris. Langitnya berputar, duduknya duduk bangun *qaulu* suatu disebut langit mensucikan. Bentuknya putih, sebutannya Rapqa, malaikatnya Ismākhā'il, mukanya seperti adiknya [...]. Harinya Kamis. Barang siapa membuat bentuk, warnanya, tempatnya, dan sebutannya, maka artinya yang berkuasa disebutnya di dalam hati, jangan di lidah. Maka semua manusia pada berbakti, takut, dan mengasihi kepada anda semua dari berkatnya bintang. Bab tiga, Bintang Marring, tempatnya di pusat. Warnanya seperti emas yang kuning.

Halaman 114

[...] seperti lampu, baunya seperti menyan, tempatnya di langit [...] nabi Ibrahim, langitnya [...] abang sebutannya. Malaikatnya Kalkā'il, mukanya seperti Bidadari. Harinya Selasa. Bentuknya seperti ini  [...] maka artinya yang membesarkan di pikir [...] bentuknya di langitnya. Dan lehernya maka disebut [...] *jini*. Sungguh di hatimya dilihat dari adu-adu. Maka apabila berjalan dari kejauhan menjadi dekat maka ditemukan makna dari sesuatu yang ghib. Tidak dengan berbicara lagi dan tidak disakiti di [...] semua yang dipilih oleh [...] maka apabila [...] melihat di orang yang sakit

Halaman 115

[...] penyakitnya orang. Atau melihat orang [...] penyakitnya orang [...]. Bab empat, Bintang syamsu sebutannya. Bentuknya seperti  suatu

[...] seperti ini bentuknya $\begin{matrix} \circ & \circ \\ \circ & \circ \end{matrix}$ tempatnya [...] kuning, bentuknya seperti petir menyambar-nyambar, baunya seperti kapur. Tempatnya di langit keempat, nabinya nabi Dawud, langitnya Perak. Duduknya bersila [...] malaikatnya [...] sebutannya, bentuknya seperti kuda di dalam dunia, pujanya [...] maka artinya yang [...].

BAB VI

REMBAHASAN